



Implementasi Nilai Pancasila Pada Interaksi Daring dan Aktivitas Komunitas Virtual Generasi Z

Azzahra Agustin¹, Naila², Maiza Fikri³

^{1,2}*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia,*

³*Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya, Indonesia*

Email : Azzahraagustin75@gmail.com, Alkafnaila12@gmail.com, Maizafikri10@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted Desember 05, 2025

Keywords:

Pancasila, Digitalization Era, Social Activities, Virtual Community.

ABSTRACT

This study examines how Pancasila values are applied in social activities in the digital era, emphasizing the implementation of Pancasila principles in online interactions and virtual community activities. With the rapid development of information technology, people frequently engage in social activities through digital platforms such as social media, online forums, and collaborative applications, which require the application of the fundamental principles of the Indonesian nation. The main focus of this study is to examine how the principles of divinity, humanity, Indonesian unity, democracy with the wisdom of deliberation/representation, and social justice for all Indonesians can be integrated into everyday practices in cyberspace. The method used in this study is descriptive qualitative analysis, utilizing case studies of virtual communities, such as online discussion groups and social media campaigns. Data were collected through participant observation, direct interviews with community members, and content analysis of posts and interactions on digital platforms. The research findings indicate that the principle of humanity emerges in efforts to foster empathy and solidarity among users when sharing health information, while the principle of unity encourages the creation of cross-regional solidarity networks through environmental campaigns. However, challenges such as the spread of misinformation and opinion polarization often challenge the principles of democracy and justice, necessitating attention to digital education to strengthen their implementation. The consequence of this research is the need to strengthen Pancasila education among the younger generation so that these values become not merely abstract norms but also concrete practices in digital life. It is hoped that the results of this research can guide the development of social policies that are more responsive to the digital era, enabling society to create harmonious and meaningful interactions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted Desember 05, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini meneliti bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kegiatan sosial di era digital, dengan menekankan implementasi sila-sila Pancasila dalam interaksi daring dan aktivitas komunitas virtual. Dalam perkembangan teknologi informasi yang cepat, masyarakat sering terlibat dalam kegiatan sosial melalui

**Keywords:**

Pancasila, Era Digitalisasi, Kegiatan Sosial, Komunitas Virtual.

platform digital seperti media sosial, forum online, dan aplikasi kolaboratif yang mengharuskan penerapan prinsip dasar bangsa Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengulas bagaimana sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan Indonesia, kerakyatan dengan hikmat kebijaksanaan dalam musyawarah/perwakilan, serta keadilan sosial untuk seluruh rakyat Indonesia dapat terintegrasi dalam praktik sehari-hari di dunia maya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan studi kasus pada komunitas virtual, seperti grup diskusi online dan kampanye sosial di media sosial. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara langsung dengan anggota komunitas, serta analisis konten dari pos dan interaksi di platform digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sila kemanusiaan muncul dalam usaha empati serta solidaritas di antara para pengguna saat berbagi informasi kesehatan, sedangkan sila persatuan mendorong terciptanya jaringan solidaritas lintas daerah melalui kampanye lingkungan. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi palsu dan polarisasi opini sering kali menguji sila kerakyatan dan keadilan, yang memerlukan perhatian pada pendidikan digital untuk memperkuat penerapannya. Konsekuensi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan pendidikan Pancasila di kalangan generasi muda agar nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi norma yang bersifat abstrak, tetapi juga menjadi praktik yang nyata dalam kehidupan digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk pengembangan kebijakan sosial yang lebih responsif terhadap era digitalisasi, sehingga masyarakat dapat menciptakan interaksi yang harmonis dan bermakna.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Azzahra Agustin
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: Azzahraagustin75@gmail.com

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai landasan negara dan ideologi bangsa Indonesia memainkan peranan penting dalam membentuk tingkah laku masyarakat, termasuk dalam aspek sosial. Di zaman digitalisasi saat ini, tempat di mana teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi manusia secara drastis, implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi semakin relevan untuk menjaga harmoni dan integritas sosial. Kegiatan sosial masyarakat yang dulunya terbatas pada ruang fisik kini banyak bergeser ke ranah online, seperti melalui media sosial, forum daring, dan aplikasi kolaboratif, yang memungkinkan terbentuknya komunitas virtual lintas batas geografis. Namun, fenomena ini juga menciptakan tantangan baru, termasuk penyebaran informasi yang tidak benar dan perpecahan pendapat, dan pengurangan interaksi manusiawi, yang dapat mengancam penerapan sila-sila Pancasila pada kehidupan sehari-hari saat ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara hidup sosial masyarakat dengan sangat nyata. Media sosial, forum online, serta berbagai bentuk komunitas virtual telah menjadi ruang baru bagi masyarakat untuk berinteraksi, menyampaikan



pendapat, serta membangun relasi sosial tanpa batas ruang dan waktu. Ruang digital memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan sosial, seperti meningkatnya konflik di media sosial, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, perundungan siber, hingga menurunnya etika dalam berkomunikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diiringi dengan kematangan moral dan tanggung jawab sosial penggunanya.

Dalam menghadapi realitas tersebut, Pancasila sebagai dasar negara dan sumber nilai kehidupan bangsa memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman etika dalam bermedia digital. Nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan seharusnya tidak hanya diimplementasikan dalam kehidupan nyata, tetapi juga tercermin dalam perilaku masyarakat di ruang digital. Namun, pada praktiknya masih banyak dijumpai perilaku digital yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti sikap intoleran, provokatif, tidak menghargai perbedaan pendapat, serta ketidakadilan dalam interaksi sosial di komunitas virtual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal Pancasila dengan realitas perilaku masyarakat di dunia maya.

Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi memiliki peran strategis dalam menentukan arah budaya digital di masa depan. Tingginya intensitas penggunaan media sosial dan keaktifan dalam komunitas virtual menjadikan Generasi Z sebagai kelompok yang rentan sekaligus potensial dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di ruang digital. Oleh karena itu, pembahasan mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi online dan kegiatan komunitas virtual sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memahami perilaku sosial Generasi Z di dunia maya sekaligus merumuskan strategi penguatan karakter kebangsaan di era digital.

Latar belakang masalah ini muncul dari realitas bahwa digitalisasi telah memperluas ruang sosial, tetapi tidak selalu diiringi dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai luhur bangsa. Misalnya, sila kemanusiaan yang menekankan empati dan solidaritas sering kali terlihat dalam kampanye sosial daring untuk membantu korban bencana, sementara sila persatuan Indonesia mendorong pembentukan kelompok solidaritas lintas daerah melalui diskusi online. Di sisi lain, sila kerakyatan yang menghargai musyawarah dan keadilan sosial dapat diuji dalam proses pengambilan keputusan kolektif di platform digital, di mana suara minoritas kadang terabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sila-sila Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia diterapkan secara praktis dalam interaksi online dan kegiatan komunitas virtual saat ini.

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai setiap sila Pancasila dalam interaksi sosial masyarakat di ruang digital, seperti media sosial, forum online, dan komunitas virtual? 2) Apa saja tantangan yang muncul dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada aktivitas masyarakat di zaman digital, terutama terkait etika komunikasi, penyebaran informasi, dan sikap toleransi?

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sosial masyarakat di era digitalisasi, dengan penekanan pada penerapan sila-sila Pancasila dalam interaksi online dan kegiatan komunitas virtual saat ini. Secara lebih rinci, tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi: 1) Menggambarkan praktik-praktik nyata penerapan sila-sila Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/



perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dalam aktivitas sosial daring, termasuk diskusi virtual, kampanye solidaritas di media sosial, dan kolaborasi komunitas online. 2) Mengkaji hambatan dan potensi yang muncul saat mengintegrasikan nilai Pancasila ke dalam interaksi digital, seperti risiko penyebaran informasi palsu, fragmentasi sosial, dan peluang untuk membangun solidaritas lintas batas melalui teknologi. 3) Menghasilkan saran-saran konstruktif untuk para pemangku kepentingan, seperti masyarakat umum, institusi pendidikan, dan regulator digital, guna memperkuat penegakan Pancasila di ruang maya, sehingga kegiatan sosial online dapat mendukung pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan etis.

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk implementasi nilai Pancasila dalam konteks digital, serta menganalisis tantangan dan peluang yang muncul dalam proses tersebut. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Pancasila yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan ruang maya sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional. Manfaat praktisnya meliputi rekomendasi bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan komunitas online untuk mendorong interaksi yang lebih bermakna dan etis.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar

Pancasila adalah fondasi negara sekaligus cara pandang masyarakat Indonesia yang mengandung prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan sosial, nasional, dan kenegaraan, termasuk nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Di zaman digital sekarang, penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya perlu dilakukan di dunia nyata, tetapi juga harus dihadirkan dalam ranah digital, termasuk dalam interaksi online dan aktivitas komunitas virtual. Ruang digital yang terbuka dan tanpa batas memungkinkan terjadinya berbagai bentuk komunikasi, kerja sama, hingga konflik, sehingga diperlukan pedoman nilai yang mampu menjaga etika dan keharmonisan interaksi sosial.

Generasi Z, yang dilahirkan dan dibesarkan di era kemajuan teknologi digital, memegang posisi penting dalam membentuk budaya interaksi di dunia maya. Sebagai digital native, Generasi Z sangat aktif menggunakan media sosial dan terlibat dalam berbagai komunitas virtual. Hal ini menjadikan mereka sebagai subjek yang relevan untuk dikaji dalam konteks implementasi nilai-nilai Pancasila di ruang digital. Perilaku komunikasi, cara menyikapi perbedaan pendapat, serta tanggung jawab dalam menyebarkan informasi menjadi indikator penting dalam melihat sejauh mana nilai-nilai Pancasila dihayati dan diamalkan.

Interaksi online dan kegiatan komunitas virtual pada dasarnya merupakan bentuk baru dari interaksi sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap, karakter, dan pola pikir Generasi Z. Komunitas virtual bukan hanya menjadi ruang berbagi minat dan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi nilai dan pembentukan identitas sosial. Dan karena itu, implementasi Nilai Pancasila dalam interaksi online dan komunitas virtual menjadi sangat penting untuk membangun etika digital, memperkuat karakter kebangsaan, serta menciptakan ruang digital yang sehat, beradab, dan berkeadilan.

Studi Sebelumnya

Sejumlah penelitian sebelumnya (Salyo : 2022) menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila masih memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk perilaku generasi muda di



era digital. Beberapa studi tentang pendidikan Pancasila di media sosial menemukan bahwa komunikasi melalui media digital bisa menjadi cara yang efisien untuk mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi dan tanggung jawab, serta sikap demokratis apabila didukung oleh literasi digital yang baik. Namun, penelitian-penelitian tersebut juga mengungkap bahwa lemahnya kontrol diri dan rendahnya pemahaman etika digital sering memicu perilaku menyimpang seperti ujaran kebencian, penyebaran hoaks, serta konflik di ruang siber, yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan persatuan dalam Pancasila.

Penelitian lain (Anggi Ayu : 2022) yang berfokus pada Generasi Z menunjukkan bahwa generasi ini memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam komunitas virtual, baik yang berbasis pendidikan, sosial, maupun hobi. Komunitas virtual dinilai mampu membentuk karakter, sikap sosial, serta pola pikir anggotanya melalui interaksi yang intens dan berkelanjutan. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa komunitas virtual yang memiliki aturan, nilai, dan tujuan yang jelas cenderung mampu menanamkan sikap saling menghargai, kerja sama, serta tanggung jawab sosial, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebaliknya, komunitas yang tidak memiliki kontrol norma yang kuat berpotensi menumbuhkan budaya digital yang bebas tanpa batas.

Selain itu, beberapa studi (Selviana Amanda : 2024) tentang etika digital menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam menghadapi tantangan interaksi online di kalangan generasi muda. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa penguatan karakter berbasis Pancasila di ruang digital tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui peran komunitas virtual, media sosial, serta lingkungan pergaulan daring. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih lebih banyak menyoroti aspek pendidikan formal dan belum secara jelas membahas bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila berlangsung dalam interaksi online dan kegiatan komunitas virtual Generasi Z secara mendalam. Dan karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi dan memperkuat temuan-temuan yang telah ada.

Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa Pancasila merupakan sistem nilai dan pedoman hidup bangsa Indonesia yang mengandung lima sila sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku sosial. Nilai Ketuhanan tercermin dalam sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, nilai Kemanusiaan terwujud melalui sikap saling menghargai dan anti perundungan, nilai Persatuan tercermin dalam upaya menjaga keharmonisan dan menghindari konflik SARA, nilai Kerakyatan diwujudkan melalui sikap demokratis dalam berpendapat, sedangkan nilai Keadilan tercermin dalam perlakuan yang adil serta tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital.

Implementasi nilai dipahami sebagai proses penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, baik dalam bentuk sikap, perilaku, maupun pola komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, implementasi nilai Pancasila dianalisis melalui perilaku Generasi Z dalam berinteraksi secara online, seperti cara berkomunikasi di media sosial, menyikapi perbedaan pendapat, menyaring informasi sebelum menyeapkannya, serta berpartisipasi dalam kegiatan komunitas virtual secara etis dan bertanggung jawab.

Generasi Z diposisikan sebagai generasi digital native yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Karakteristik Generasi Z yang adaptif, ekspresif, dan aktif di ruang digital menjadikan mereka aktor utama dalam membentuk budaya interaksi online. Oleh karena itu, perilaku digital Generasi Z dipengaruhi oleh lingkungan sosial virtual, termasuk norma, nilai, serta budaya yang berkembang dalam komunitas online yang mereka ikuti.



METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi daring dan kegiatan komunitas virtual di kalangan Generasi Z. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, arti, serta interpretasi perilaku sosial Gen Z dalam lingkungan digital. Metode deskriptif diterapkan untuk secara sistematis, faktual, dan aktual menggambarkan fenomena interaksi daring serta aktivitas komunitas virtual yang terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Subjek penelitian ini yaitu Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial dan terlibat dalam komunitas virtual, baik komunitas pendidikan, sosial, keagamaan, maupun hobi. Teknik penentuan informan dilakukan melalui purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu seperti keaktifan dalam media sosial, keikutsertaan dalam komunitas virtual, serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap aktivitas media sosial dan komunitas virtual, serta dokumentasi berupa tangkapan layar (*screenshot*), unggahan, komentar, dan aturan komunitas online.

Teknik analisis data dilaksanakan melalui tiga langkah, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi serta tabel deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengartikan makna dari hasil penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila dalam interaksi sosial masyarakat di ruang digital terlihat dalam berbagai bentuk perilaku di media sosial, forum online, dan komunitas virtual. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa tercermin melalui sikap saling menjunjung tinggi perbedaan keyakinan, seperti tidak menyinggung agama lain dalam kolom komentar, memberikan ucapan hari besar keagamaan, serta menghindari ujaran kebencian yang bernuansa SARA. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian kecil pengguna yang menunjukkan perilaku intoleran dalam diskusi daring, terutama pada topik yang bersifat sensitif.

Penerapan Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab tampak dalam bentuk empati dan kepedulian sosial, seperti memberikan dukungan moral kepada pengguna lain yang mengalami musibah, menggalang donasi melalui media sosial, serta menolak praktik perundungan siber (*cyberbullying*). Namun, dalam praktiknya masih terdapat pengguna yang kurang bijak dalam berkomentar, seperti menggunakan bahasa kasar, merendahkan orang lain, dan menyebarkan konten yang berpotensi melukai perasaan pihak tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan sudah mulai diterapkan, tetapi belum sepenuhnya konsisten.

Nilai Persatuan Indonesia terlihat melalui upaya menjaga keharmonisan dan solidaritas dalam komunitas virtual, seperti kerja sama dalam kegiatan sosial daring, diskusi bersama lintas daerah, serta konten-konten yang mengangkat semangat kebangsaan. Di sisi lain, perdebatan yang berujung pada perpecahan akibat perbedaan pandangan politik, suku, atau



kelompok tertentu masih ditemukan, terutama di media sosial yang bersifat terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa ruang digital memiliki potensi besar sebagai sarana pemersatu, namun juga rentan menjadi pemicu konflik jika tidak dibarengi dengan kesadaran nilai persatuan.

Penerapan Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan terlihat dalam aktivitas diskusi di forum online dan grup komunitas virtual. Pengguna diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, serta ikut dalam pengambilan keputusan secara musyawarah, seperti pemilihan pengurus komunitas atau penentuan program kegiatan. Meskipun demikian, masih dijumpai perilaku mendominasi pendapat, memaksakan kehendak, serta kurangnya sikap menghargai pandangan orang lain, yang menunjukkan bahwa nilai demokrasi belum sepenuhnya diwujudkan secara ideal.

Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia tergambar dalam upaya memperlakukan semua anggota komunitas virtual secara setara, tidak membeda-bedakan latar belakang sosial, serta memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Pengelola komunitas yang memiliki aturan yang jelas dan tegas terbukti lebih mampu menciptakan suasana yang adil dan kondusif. Namun, dalam beberapa kasus masih ditemukan perlakuan tidak adil, seperti keberpihakan admin kepada kelompok tertentu atau ketidaktegasan dalam menindak pelanggaran aturan.

Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila dalam interaksi sosial di dunia digital menemui sejumlah tantangan yang cukup rumit. Tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat literasi digital masyarakat yang rendah, terutama dalam mengenali informasi yang akurat dan berita palsu. Banyak pengguna media sosial yang cenderung cepat menyebarkan informasi tanpa terlebih dahulu memverifikasi kebenarannya. sehingga bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan keadilan. Selain itu, kebebasan berekspresi yang tidak diimbangi dengan tanggung jawab juga menjadi tantangan besar, yang terlihat dari maraknya ujaran kebencian, komentar kasar, dan perundungan siber yang tidak mencerminkan sikap beradab sesuai nilai Pancasila.

Tantangan berikutnya adalah menguatnya sikap intoleransi dan fanatisme sempit di ruang digital, terutama pada isu-isu yang berkaitan dengan agama, politik, dan identitas kelompok. Perbedaan pandangan yang seharusnya disikapi dengan semangat musyawarah dan persatuan sering kali justru berujung pada konflik dan polarisasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persatuan dan kerakyatan belum sepenuhnya dihayati dalam interaksi online. Ditambah lagi, sifat anonim di dunia maya membuat sebagian pengguna merasa bebas berkata apa saja tanpa memikirkan dampak sosial dan etika, sehingga mengurangi rasa tanggung jawab moral dalam berinteraksi.

Selain itu, lemahnya pengawasan dan penegakan aturan dalam komunitas virtual juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua komunitas memiliki regulasi yang jelas dan tegas dalam mengatur perilaku anggotanya, sehingga pelanggaran nilai keadilan dan kesetaraan masih sering terjadi, seperti adanya perlakuan tidak adil, dominasi kelompok tertentu, atau ketidaktegasan admin dalam menindak pelanggaran. Faktor pengaruh lingkungan digital dan algoritma media sosial yang cenderung memperkuat konten kontroversial juga turut memperbesar potensi konflik dan melemahkan internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Oleh karena itu, rintangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di dunia digital tidak hanya muncul dari pengguna individu, tetapi juga dari platform media digital serta budaya komunikasi yang tumbuh di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama melalui peningkatan literasi digital, penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila, peran



aktif pengelola komunitas virtual, serta dukungan kebijakan yang mampu menciptakan ruang digital yang lebih beretika, adil, dan beradab.

KESIMPULAN

Artikel ini telah mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kegiatan sosial masyarakat di zaman digital, dengan penekanan pada interaksi daring dan komunitas virtual. Melalui kajian terhadap butir-butir Pancasila, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, ditemukan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan secara efektif di ruang digital untuk menciptakan interaksi yang harmonis dan bermakna.

Dalam konteks interaksi online, sila Ketuhanan mendorong etika berbagi konten yang menghormati keberagaman agama, sementara sila Kemanusiaan menekankan empati dan penghindaran diskriminasi di media sosial. Persatuan Indonesia tercermin dalam upaya membangun komunitas virtual yang memperkuat identitas nasional, seperti kampanye solidaritas daring. Sila Kerakyatan mendorong partisipasi aktif melalui forum diskusi dan voting online, sedangkan Keadilan Sosial memotivasi inisiatif untuk mengatasi kesenjangan akses teknologi dan mendukung kegiatan filantropi digital.

Meskipun tantangan seperti penyebaran hoaks dan polarisasi muncul, implementasi nilai Pancasila terbukti mampu meningkatkan kualitas kegiatan sosial virtual, seperti pembentukan kelompok relawan online dan kampanye kesadaran lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai Pancasila melalui platform digital dapat memperkuat kohesi sosial di tengah perkembangan teknologi.

SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan ini, direkomendasikan agar penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila di ruang digital dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan literasi digital, khususnya bagi Generasi Z sebagai pengguna aktif media sosial dan komunitas virtual. Literasi digital tidak hanya difokuskan pada kemampuan teknis penggunaan media, tetapi juga pada pembentukan kesadaran etika, tanggung jawab, dan sikap bijak dalam berinteraksi di dunia maya. Selain itu, diperlukan peran aktif lembaga pendidikan, keluarga, serta komunitas virtual dalam mananamkan nilai toleransi, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan secara kontekstual sesuai dengan kehidupan digital saat ini.

Pengelola komunitas virtual juga disarankan untuk menyusun aturan yang jelas dan tegas terkait etika berkomunikasi serta mekanisme sanksi bagi pelanggaran yang terjadi, agar nilai keadilan dan kesetaraan dapat terwujud secara nyata. Di sisi lain, pemerintah dan penyedia platform digital diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap konten negatif, seperti ujaran kebencian, hoaks, dan perundungan siber, tanpa mengabaikan kebebasan berekspresi yang bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji topik ini dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, dan memperluas topik penelitian supaya diperoleh pandangan yang lebih menyeluruh tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2018). *Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ambarwati, R. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-160.
- Amanda Selviana, Emilia Susanti, Julia Elvina, Iis Sholehah, Layyana Syarifah Pane, & Putri Diana. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Milenial Melalui Media Sosial. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 148–157. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3075>
- Anggi Ayu Wijayanti, Nadine Syandhana R.F, Sovira Hikari Luna Shinkoo, & Riska Andi Fitriono. (2022). Peran Pancasila Di Era Globalisasi Pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(01), 29-35. Retrieved from <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/842>
- Budiman, A. (2019). *Media sosial dan transformasi sosial di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, S. K. (2021). Etika komunikasi digital: Menerapkan sila kemanusiaan dalam interaksi online. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 15(3), 78-92.
- Gunawan, H. (2022). Persatuan dan kesatuan bangsa di tengah polarisasi media sosial. *Majalah Ilmiah Universitas Indonesia*, 28(1), 55-70.
- Hidayat, R. (2017). *Pancasila dalam konteks globalisasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kurniawan, B. (2023). Komunitas virtual sebagai wadah musyawarah mufakat di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi*, 5(1), 112-125.
- Lestari, P. (2020). Keadilan sosial dalam distribusi informasi digital: Kajian nilai Pancasila. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 12(4), 201-218.
- M. Rausyan Fikri, Herlina, Najla, & Adinna Zahara. (2024). Upaya Menerapkan Nilai- Nilai Pancasila Di Era Gen Z. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 5001– 5005. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1417>
- Mulyono, D. (2019). *Digitalisasi masyarakat: Tantangan dan peluang bagi nilai-nilai Pancasila*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Nugroho, A. (2021). Ketuhanan yang maha esa dalam ruang digital: Menjaga harmoni antarumat beragama. *Jurnal Agama dan Sosial*, 9(2), 34-48.
- Nur Ashabul Khafi, Mega Mustika, Ahmad Nurfauzi Budiamin, Evi Tri Utami, Arham, A., Feri Eko Putra, ... Syahratul Janna. (2025). Membangun Rasa Empati Dan jiwa Sosial Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), 1181–1187. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jipm/article/view/2925>
- Pranowo, M. B. (2018). *Pancasila dan demokrasi di era informasi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Rahayu, S. (2022). Implementasi sila persatuan dalam kegiatan sosial online selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 89-104.



Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila di Era Milenial : Makna dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 73.

Santoso, E. (2020). Media sosial sebagai alat untuk membangun keadilan sosial: Perspektif Pancasila. *Media Indonesia*, 18(1), 67-82.

Setiawan, I. (2019). *Komunitas virtual dan identitas nasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Widodo, J. (2023). Musyawarah dalam forum online: Menerapkan nilai Pancasila untuk resolusi konflik digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14(2), 156-172.

Zindan Baynal Hubi, I. S. (2025). Implementation Literacy Movement and Pancasila Student Profile in Tegal City. *Jurnal Civicus*.